

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Kelembagaan sekolah dasar yang ada pada waktu itu belum mampu menampung bagi mereka penyandang cacat. Hal itu dikarenakan guru-guru yang ada pada sekolah dasar pada umumnya tidak mempunyai bekal pengetahuan untuk anak penyandang cacat, seperti: cacat netra, cacat rungu wicara, cacat grahita, cacat daksa, atau bahkan cacat laras. Pengetahuan dasar yang dimiliki guru-guru SD pada umumnya hanya diperuntukkan bagi siswa-siswa normal, mereka tidak mengerti bagaimana mendidik dan memperlakukan mereka penyandang cacat. Bahkan, mereka bingung bila siswanya ternyata ada yang berkelainan (penyandang cacat).

Suatu kenyataan yang sangat tidak menguntungkan bila anak-anak penyandang cacat tidak tersentuh oleh dunia pendidikan, karena mereka cenderung untuk dibelas-kasihani. Namun di sisi lain orang tua mereka juga kebingungan dan malu dengan keberadaan anaknya yang cacat, sedangkan lembaga yang mampu memberdayakan belum ada, sehingga komunikasi yang paling baik bagi anak penyandang cacat dan orang tua mereka belum ditemukan.

Usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut diantaranya ialah mengadakan kurikulum lima jenis sekolah luar biasa, yaitu sekolah luar

biasa bagian A (cacat netra), bagian B (cacat ruwi), bagian C (cacat grahita), bagian D (cacat daksa), bagian E (cacat laras). Kurikulum tersebut dilengkapi dengan pedoman-pedoman tentang evaluasi, administrasi, supervisi, bimbingan dan penyuluhan, pedoman khusus bidang pengajaran dan model satuan pelajaran. Demikian pula secara bertahap diadakan fasilitas pendidikan dalam rangka perluasan belajar pada SLB negeri dan swasta, termasuk buku-buku perpustakaan, buku murid dan buku pedoman guru. Di samping itu diadakan pula rehabilitasi dan penambahan bangunan/ruang belajar bagi SLB negeri dan swasta secara bertahap. Dalam rangka perluasan kesempatan belajar perlu dikembangkan beberapa alternative proyek uji coba pendidikan bagi anak-anak cacat oleh Badan Penelitian dan Kebudayaan, diantaranya ialah pendidikan terpadu, yang untuk tahap pertama dilaksanakan bagi anak penyandang cacat netra. Proyek uji coba tersebut dikembangkan di Kodya/Kabupaten sekitar Bandung dan diperluas ke Daerah Istimewa Yogyakarta, Surabaya, dan DKI Jakarta.

Uji coba ini dilakukan melalui kerjasama dengan Departemen Sosial, Departemen Dalam Negeri, Departemen Kesehatan dengan mengarahkan keikutsertaan masyarakat sekitar sekolah. Uji coba tersebut diberi nama Sekolah Dasar Luar Biasa. Uji coba pelayanan pendidikan bentuk SDLB ini dinilai berhasil dan siap untuk disebarakan.

Pembangunan gedung SD Inpres antara tahun 1983/1984 dilakukan secara besar-besaran termasuk di dalamnya gedung SDLB, tujuannya untuk mensukseskan program wajib belajar. Namun Sekolah Dasar Luar Biasa belum memiliki tenaga pengajar, sehingga gedung yang sudah ada sempat terkatung-

katung dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Keadaan ini merata diseluruh wilayah tanah air. Pada pertengahan tahun 1984, tepatnya pada bulan Juli, Kepala Dinas P dan K Tk I Propinsi Kalimantan Selatan bekerja sama dengan Kanwil Depdikbud Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta membuka penerimaan guru SDLB khusus untuk Kalimantan Selatan. Formasi yang ada pada waktu itu 40 orang, namun yang terjaring hanya 20 orang. Setelah menempuh pendidikan Sekolah Guru Luar Biasa, sehingga pada akhirnya setelah melalui beberapa proses kedua puluh orang tersebut ditempatkan keseluruh Kabupaten di Kalimantan Selatan, dan Kabupaten Hulu Sungai Utara mendapat jatah 2 (dua) orang guru. Pada awal tuganya guru-guru tersebut tidak langsung mengajar tetapi diperbantukan pada cabang Dinas P & K. Untuk menutupi jatah guru yang masih ada di kantor Wilayah Depdikbud Kalimantan Selatan Kembali membuka penerimaan guru SDLB khusus formasi 20 orang guru. Dengan demikian dibulan Agustus tahun 1984 guru SDLB Bina Sejahtera Sungai Malang berjumlah 4 orang.

Pada bulan September 1984 diadakan suatu koordinasi antara guru-guru SDLB yang ada dengan penilik TK/SD Kakandep Dikbud Kecamatan Amuntai Tengah, kepala Dinas P dan K, kepala Kandep Dikbud Kabupaten Hulu Sungai Utara, serta Kepala Seksi Pendidikan Dasar untuk membahas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar anak-anak penyandang cacat pada SDLB Bina Sejahtera Amuntai. Hasil koordinasi tersebut menetapkan jadwal pertemuan antara calon wali murid penyandang cacat yang telah didata oleh kandep Dikbud

Kabupaten Hulu Sungai Utara beserta guru-guru SDLB dan didampingi oleh para Pembina pendidikan yang ada di Kabupaten HSU.

Akhirnya dari usaha dan kerjasama tersebut menghasilkan keputusan bahwa pada minggu keempat bulan September 1984 rapat tersebut dilaksanakan. Hasil rapat mengeluarkan keputusan dan kesepakatan bahwa pada tanggal 2 Oktober 1984 kegiatan proses belajar mengajar dimulai, dengan jumlah siswa 13 orang. Dari 13 orang siswa tersebut 1 orang penyandang cacat mental (tuna grahita). Sekolah Dasar Luar Biasa ini pada awalnya diberi nama Sekolah Dasar Luar Biasa Sejahtera.

Untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan pada SDLB Bina Sejahtera pada waktu itu dibulan September 1985 kembali mendapat tambahan guru sebanyak 5 orang. Dengan demikian jumlah guru keseluruhan ada 9 orang dengan jumlah siswa ada 18 orang. Perbandingan antara guru dan siswa baru 1 : 2 yang artinya setiap 1 orang guru mengajar 2 orang siswa. Untuk lebih memberdayakan guru-guru tersebut maka timbulah suatu gagasan untuk mengadakan survey ke sekolah-sekolah yang diperkirakan mempunyai siswa cacat. Salah satu dari tujuan survey ini adalah agar siswa penyandang cacat yang telah mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut untuk dapat dipindahkan ke Sekolah Dasar Luar Biasa.

Tujuan lainnya adalah untuk memberdayakan guru-guru yang sudah ada dan membantu siswa penyandang cacat agar bisa mengikuti pendidikan sesuai dengan kemampuan dan jenis kecacatan mereka masing-masing. Di samping itu juga untuk meningkatkan jumlah murid serta memberikan kesadaran dan

membuka wawasan berfikir orang tua siswa penyandang cacat agar mereka tidak malu untuk menyekolahkan anaknya yang cacat.

Usaha lain yang dilakukan untuk menambah jumlah murid dan wawasan berpikir orang tua siswa penyandang cacat adalah dengan dilakukannya kunjungan-kunjungan ke daerah-daerah yang diduga terdapat anak penyandang cacat. Kunjungan ini dilakukan secara berkesinambungan hampir ke seluruh wilayah HSU, seperti kecamatan Amuntai Tengah, kecamatan Amuntai Utara, Paringin, Juai, Babirik, Danau Panggang dan beberapa daerah lainnya termasuk daerah terpencil yang masih dapat dijangkau sesuai dengan informasi yang diberikan masyarakat setempat yang kebetulan mengetahui keberadaan anak penyandang cacat.

## **2. Keadaan Guru dan Siswa SDLB Negeri Sungai Malang**

### **a. Keadaan Guru**

Kondisi tenaga pendidik di SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dikatakan berkelayakan, sekalipun masih ada tenaga pendidik yang masih harus menyesuaikan dengan kapasitasnya dalam mengajar. Tenaga pengajar di sekolah ini sebanyak 8 orang. Jika dilihat dari administrasinya yang berstatus pegawai negeri sebanyak 5 orang dan 3 orang masih berstatus sebagai tenaga honorer.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 4.1. Keadaan Guru SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara 2009/2010

No	Nama / NIP	Tempat, Taggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Jabatan
1	Muchtar Lutfi, S.Pd 19591215 198901 1 002	Sidoarjo 15-12-1959	SGPLB 1987	Tuna Grahita ( C )	Kep Sek
2	Suhartini, S.Pd 19600509 198509 2 001	KL.PROGO 09-05-1960	SGPLB 1982	Tuna Netra ( A )	Guru Umum
3	Roslannor, A. Ma 19580821 198305 1 001	Banjarmasin 21-08-1959	PGAN 1980	Pendidikan Agama	Guru Agama
4	Mugirahayu R, S.Pd 19640625 198901 2 002	Yogyakarta 25-06-1964	SGPLB 1987	Tuna Grahita ( C )	Guru Umum
5	Tri Juantono 19760806 200701 1 017	Amuntai 08-06-1976	Paket C	-	PSD
6	Irwindi -	Amuntai 24-06-1986	D. II	Pendidikan Agama Islam	Guru Honor
7	Akhmad Junaidi -	Amuntai 07-08-1983	SMA	-	Guru Honor
8	Lilik Sri Wahyuni -	Nganjuk 18-01-1977	D. I	-	Guru Honor

Sumber : Dokumen SDLB Negeri Sungai Malang 2009/2010

#### b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SDLB Negeri Sungai Malang kelas 1 tahun ajaran 2009/2010 dari semua yang memiliki kelainan tercatat 9 orang, dengan rincian yaitu bagian B (cacat grahita) berjumlah 4 orang dan bagian C (cacat ruwi) berjumlah 5 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa kelas I SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun pelajaran 2009/2010

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Tempat Tanggal Lahir
1	Noor Isma	P	IB	Rantau Bujur, 02-01-2000
2	Noorliyani	L	IB	Amuntai, 02-11-1999
3	Salma Syarifah	P	IB	Amuntai, 22-01-2003
4	Rukhlini	L	IB	Amuntai, 05-06-2003
5	Fatimah	P	IC	Amuntai, 21-06-1999
6	Gusti Amiruddin	L	IC	Muara Uya, 17-01-2000
7	Husna Amalia	P	IC	Tabalong, 25-08-2001
8	Rahmawati	P	IC	Amuntai, 25-07-2003
9	Rifki Hidayat	L	IC	Baruh P., 06-11-1996

Sumber : Dokumen SDLB Negeri Sungai Malang 2009/2010

## B. Penyajian Data

Penyajian data tentang pembelajaran matematika pada SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara maupun observasi berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

### 1. Pembelajaran Matematika di SDLB

Pembelajaran Matematika pada anak tuna grahita ringan hendaknya dalam penyampaian materi pelajaran, guru menggunakan sesuatu yang konkret, mudah dipahami, menggunakan contoh-contoh yang sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan alat peraga, dilakukan dalam situasi yang menarik dan menyenangkan dengan metode yang berganti-ganti supaya anak tunagrahita ringan tidak lekas jemu sehingga termotivasi untuk belajar. Dalam pembelajaran, guru hendaknya menggunakan alat peraga untuk memperjelas pelajaran yang disampaikan. Pemilihan alat peraga hendaknya disesuaikan dengan

kondisi anak dan keadaan sekolah yang ada. Alat peraga yang digunakan hendaknya murah harganya, mudah digunakan serta tidak sulit didapat.

#### **a. Perencanaan**

Agar KMB di dalam kelas dapat terarah dengan baik maka setiap guru termasuk guru matematika sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu membuat perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas 1 perencanaan yang di buat hanya satuan pelajaran yang mengacu pada perangkat mengajar dari KTSP-Matematika Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dengan adanya pembuatan perencanaan dari KTSP matematika ini membuat guru matematika jarang membuat perencanaan kecuali terhadap materi yang memerlukan praktek dan perencanaan yang dibuat itupun kadang tidak dapat sesuai dengan apa yang diinginkan. Namun dalam menetapkan materi dan tujuan serta metode yang digunakan tidak lupa guru matematika mempertimbangkan kemampuan siswa terhadap materi serta waktu yang tersedia, apalagi terhadap siswa yang memiliki kelainan.

#### **b. Materi Pelajaran**

Pada SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara ini mata pelajaran matematika yang diberikan mengarah kepada KTSP dan karena proses belajar mengajar belum terdapat buku pegangan maka guru menggunakan buku matematika untuk SD, selain itu guru matematika selalu berusaha mencari sendiri bahan-bahan yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan sehingga sesuai dengan kurikulum.

Menurut guru dalam menyampaikan materi bahwa siswa tunagrahita ringan diberikan pengajaran yang diindividualisasikan, yang berarti pengajaran yang diberikan kepada tiap siswa meskipun mereka belajar bersama dengan bidang studi yang sama tetapi kedalaman dan keluasan materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan tiap siswa. Jadi, walaupun siswa belajar bersama dalam satu kelas dengan pelajaran yang sama, tetapi tingkat kesulitan materi yang diberikan oleh guru berbeda-beda kepada setiap siswa.

Menurut hasil wawancara dan observasi bahwa semua materi tidak dapat dilaksanakan secara keseluruhan. Berhubung siswa tuna grahita ringan cepat lupa mengenai apa yang dipelajarinya maka guru harus mengulang pelajaran yang sama berkali-kali sampai siswa benar-benar paham sehingga waktu yang tersedia tidak mencukupi lagi untuk melanjutkan materi berikutnya. (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB lihat pada lampiran).

### **c. Metode Pengajaran**

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika di SDLB bervariasi sesuai dengan tingkat kecerdasan situasi, kondisi dan sarana yang tersedia untuk menentukan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran, terlebih dahulu harus diketahui tujuan apa yang ingin dicapai agar bisa disesuaikan antara metode dan tujuan pembelajaran.

Permainan merupakan salah satu metode pengajaran yang secara rutin berlangsung di kelas dari hari ke hari. Permainan membantu membuat suasana lingkungan belajar menjadi menyenangkan, bahagia, santai, namun tetap memiliki

suasana yang kondusif. Melalui permainan, siswa dilatih untuk bekerja sendiri, tabah, percaya diri, tidak mudah putus asa, dan pantang menyerah.

Kenyataan yang terjadi pada pembelajaran di sekolah, guru dalam menyampaikan pelajaran matematika kepada anak tunagrahita ringan menggunakan alat peraga hitung jari. Padahal alat peraga hitung jari mempunyai keterbatasan. Contohnya pada pembelajaran matematika yang lebih dari dua puluh angka. Pada perhitungan matematika yang lebih dari dua puluh angka, anak tunagrahita ringan sering mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan jumlah jari-jari yang dimiliki hanya dua puluh buah. Apabila kondisi seperti ini dilakukan secara terus-menerus akan menyebabkan kejemuhan anak dalam mengikuti pelajaran, sehingga anak tuna grahita ringan menjadi malas belajar dan kemampuan berhitungnya rendah.

Dalam penyampaian materi pelajaran metode yang digunakan oleh guru matematika di kelas 1 berdasarkan hasil wawancara secara umum guru menggunakan metode ceramah, metode latihan, metode penugasan, metode bermain dan metode demonstrasi, mengenai operasi hitung yang ada kaitannya dengan materi. Sering juga guru matematika menggunakan metode isyarat yang dibarengi dengan ucapan lisan untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran sekaligus melatih lidah anak dalam pengucapan kata-kata.

Berdasarkan hasil observasi guru lebih banyak menggunakan metode bermain dalam pembelajaran matematika. Misalnya pada saat mempelajari penjumlahan, guru menyuruh satu orang siswa maju ke depan kelas lalu guru menanyakan kepada siswa yang berada di belakang ada beberapa orang temannya

yang berada di depan kelas. Jika mereka sudah menjawab dengan benar, guru kembali menambah satu atau dua orang siswa untuk maju kedepan kelas dan kembali menanyakan kepada siswanya, dan demikian seterusnya. Sehingga siswa merasa senang belajar matematika dengan metode yang diberikan oleh gurunya.

Kemudian metode pembiasaan dengan metode latihan. Adapun bentuk kegiatannya pada aktivitas pelajaran operasi penjumlahan. Ketika siswa masuk ke dalam kelas maka terlebih dahulu dibiasakan menghafal bilangan angka dari 1-10 secara bersama-sama, ini juga dimaksudkan latihan untuk terus memperkuat ingatan siswa tentang operasi penjumlahan maupun pengurangan karena siswa tuna grahita ringan mudah lupa.

Maka berdasarkan hasil pengamatan penulis selama observasi menunjukkan bahwa metode latihan, metode pembiasaan, metode bermain dan metode demonstrasi merupakan metode yang paling utama bagi siswa tuna grahita, sebab dengan metode-metode tersebut siswa tuna grahita lebih banyak mendapatkan keterampilan dan latihan secara langsung.

#### **d. Media/Alat Pembelajaran SDLB**

Alat peraga dapat membantu untuk mengatasi berbagai macam hambatan diantaranya mengurangi sifat verbalisme, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan tipe belajar murid karena kelemahan di salah satu indra, mengatasi sifat anak pasif menjadi aktif, membantu mengatasi kesulitan guru dalam memberikan pelayanan belajar kepada murid memperingan beban guru, dan mempermudah belajar murid atau siswa

Dalam pendidikan matematika kehadiran alat memiliki arti yang sangat penting. Alat merupakan sarana penyalur informasi belajar. Alat merupakan mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Apalagi bagi siswa SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara yang memiliki kelainan dan sulit dalam memahami pelajaran serta sulit dalam menerima penjelasan dari guru, sebaiknya perlu bagi guru untuk memakai media atau alat bantu.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru matematika kelas 1 bahwa media yang digunakan adalah benda-benda konkret seperti poster angka, kelereng, lidi, gambar yang berwarna-warni dibuat dengan jumlah yang berbeda-beda sesuai dengan angka yang ada di atas gambar, melalui gambar-gambar itu kemudian siswa dapat belajar operasi penjumlahan maupun pengurangan.

#### **e. Aktifitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Matematika**

Banyak aktivitas dan hal-hal yang dilakukan dan siswa saat berlangsungnya pembelajaran. Menurut guru matematika terkadang pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan diakibatkan oleh berbagai kendala, terutama karena lemahnya kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan di dalam kelas, terbatasnya alokasi waktu serta kurangnya fasilitas belajar terutama yang berkenaan dengan materi matematika.

Dalam memulai pelajaran guru mempersilahkan siswa mengambil apa saja yang diperlukan dalam belajar, seperti buku belajar dan alat tulis serta melakukan pre tes dan menanyakan materi selanjutnya serta melakukan appersepsi.

Sebelum guru menjelaskan materi yang dipelajari, terlebih dahulu guru menyuruh siswa untuk materi yang akan dibahas. Guru matematika sering juga menanyakan pertanyaan yang berkenaan dengan materi untuk mengetahui penerimaan siswa dalam pelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Namun tidak ada reaksi apa-apa dari siswa.

Pada saat pelajaran berlangsung masih ada siswa yang masih sibuk dengan pekerjaannya sendiri tanpa memperhatikan guru yang ada di depan kelas. Disinilah perlu kesabaran guru dalam menghadapi siswa berkelainan dan berusaha menegurnya dengan lemah lembut dan dilandasi dengan sifat kasih sayang, sabar, ulet dan tabah semua itu sangatlah berpengaruh terhadap siswa yang berkelainan. Dan pada saat penyampaian materi guru berusaha untuk memberdayakan metode sebagai salah satu sarana pendekatan dalam pembelajaran matematika.

Kemampuan mereka pun dalam menerima pelajaran terlihat sangat lamban, walaupun masih bisa menerima dan mengikuti pelajaran, dan sering terjadi dikala anak sudah bisa menerima pelajaran yang diberikan dan dilanjutkan dengan materi yang selanjutnya, maka materi yang sudah diterima menjadi kabur. Maka dari itu perlu penjelasan dan peragaan yang berulang-ulang agar mereka dapat memahami pelajaran yang diajarkan.

Pada akhir pelajaran, maka guru matematika akan menyimpulkan dan mengadakan tes akhir bila waktunya memungkinkan. Namun terlihat untuk pelaksanaan tes akhir tidak perlu dilaksanakan, karena tergantung materi yang diberikan dan waktu yang tersedia.

## **f. Evaluasi**

Evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru matematika bahwa pre tes selalu dilakukan dan mereka sering melakukan tes dalam bentuk tes perbuatan dan tes tertulis yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Namun untuk tes akhir atau pos tes hampir tidak pernah dilaksanakan, karena keterbatasan waktu yang tersedia dan siswa yang ingin selalu keluar dari kelas.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Matematika di SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara**

### **a. Faktor Guru**

#### **1) Latar Belakang Pendidikan**

Dari hasil wawancara dan dokumenter dari TU bahwa guru wali kelas 1 yaitu Mugirahayurochayati, S.Pd adalah lulusan dari SGPLB dengan jurusan tuna grahita (C). Sehingga hal tersebut memudahkan dalam mengajar siswa-siswa yang ada di SDLB Negeri Sungai Malang kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru matematika pada SDLB tersebut telah menyelesaikan SI. Dilihat dari pendidikan terakhir ini dilihat bahwa pengetahuan teoritis tentang matematika telah sesuai dengan keprofesionalannya.

## **2) Pengalaman Mengajar**

Dari hasil wawancara dengan guru matematika yang ada di SDLB Negeri Sungai Malang pada kelas 1 bahwa lama mengajar 17 Tahun. Jadi pengalaman mengajar guru yang mengajar matematika ini cukup berpengalaman dalam menghadapi siswa-siswa di SDLB.

### **b. Faktor Siswa**

Pada SDLB Negeri Sungai Malang kelas I bahwa 9 orang siswa yang memiliki kelainan seperti tuna ruwi dan tuna grahita. Dalam hal ini siswa SDLB Negeri Sungai Malang merupakan siswa yang memiliki kelainan baik itu dari segi fisik dan mentalnya dan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar. Namun masih dapat dididik dan dibimbing secara sederhana. Pada saat pelajaran berlangsung dapat terlihat bahwa sebagian dari siswa tersebut sangat menyenangi pelajaran matematika. Dalam menerima dan menyerap pelajaran tersebut perbedaan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya dan daya serap mereka terhadap pelajaran pun berbeda. Hal ini didasarkan dari pengamatan penulis selama proses pembelajaran berlangsung. Di mana mereka begitu serius dalam mengikuti pembelajaran dan menghadapi materi atau bahan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru yang bersangkutan dan kadang mereka saling berebut apabila disuruh untuk menyelesaikan soal-soal diberikan yang berkaitan dengan pelajaran matematika.

### **1) Minat**

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran matematika. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa minat siswa terhadap pelajaran matematika cukup baik apabila guru dapat mengajak siswa untuk berkomunikasi dan metode yang guru gunakan ini dapat terlihat dari persiapan yang dilakukan pada saat pelajaran akan dimulai. Siswa mempersiapkan buku, alat tulis serta alat bantu hitung yang digunakan meskipun dengan perintah dan bantuan dari gurunya. Dan hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru dan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa sendiri, bahwa siswa-siswa di SDLB Amuntai cukup berminat dalam belajar matematika walaupun dengan keterbatasan kemampuan yang mereka miliki.

Dalam kesehariannya di sekolah SDLB Negeri Sungai Malang ini selalu berinteraksi dengan guru-guru yang ada di sana. Dan dalam aktifitas belajarnya terlihat rajin dan jarang ada siswa yang tidak masuk, kecuali ada alasan tertentu yang mengakibatkan mereka tidak hadir ke sekolah.

### **2) Perhatian**

Perhatian siswa terhadap belajar matematika sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran matematika. Dan hasil

observasi bahwa siswa terlihat sangat memperhatikan terhadap pembelajaran matematika dengan bersikap tenang saat guru menjelaskan pelajaran dan saat disuruh mengerjakan soal. Walaupun kadang pada saat mengerjakan soal merasa lelah dan bosan.

Guru juga kadang-kadang menyuruh siswa untuk melakukan apapun yang mereka inginkan dengan catatan mereka melakukan kegiatannya di dalam kelas, seperti bermain, menggambar, serta melakukan kegiatan lainnya di dalam kelas, seperti bermain dan menggambar serta hal-lain yang dilakukan siswa. Tetapi guru tetap membatasi waktu untuk hal tersebut, yaitu guru mengakhiri kegiatan apabila guru merasa bahwa siswa sudah cukup dalam kegiatan yang disenanginya.

### **c. Faktor Fasilitas**

Dalam sebuah lembaga pendidikan fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Adapun fasilitas yang ada di SDLB Negeri Sungai Malang ini diantaranya berupa bangunan, dengan beberapa alat praktik untuk siswa berkelainan dan media lainnya serta gambar-gambar yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan. Selain itu ada alat khusus untuk SDLB serta beberapa alat keterampilan.

Adapun fasilitas atau alat yang berhubungan dengan pembelajaran matematika, sudah lengkap seperti adanya buku pegangan bagi siswa dan lengkapnya buku pegangan bagi guru. Sehingga dengan fasilitas yang lengkap akan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran matematika. Dari hasil observasi di SDLB Negeri Sungai Malang

bahwa sarana dan prasarana yang cukup tersedia seperti gedung sekolah, alat-alat pembelajaran seperti buku-buku pelajaran, dan media pelajaran seperti alat-alat peraga yang tersedia dari sekolah dan yang dibuat sendiri oleh siswa.

#### **d. Faktor Lingkungan**

##### **1) Lingkungan Sekolah**

Letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi bahwa keadaan lingkungan sekolah SDLB Negeri Sungai Malang sangat mendukung terhadap pembelajaran. Walaupun letaknya berada ditengah-tengah keramaian, tetapi itu bisa diatasi dengan cara menutup pagar sekolah ketika proses belajar mengajar berlangsung.

##### **2) Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan unsur yang kecil dalam lingkungan pendidikan, namun beranjak dari unsur yang kecil (keluarga) inilah anak atau siswa akan mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik bahkan yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sebagian siswa memiliki keluarga atau orang tua mereka yang bekerja sebagai pedagang jarang sekali memberikan motivasi untuk belajar matematika, mungkin karena kesibukan mereka yang seharian berada di pasar dan sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing jarang sekali memberikan motivasi untuk belajar matematika, mungkin karena kesibukan mereka yang seharian berada di pasar. Sedangkan menurut siswa yang orang tuanya bekerja sebagai guru, pegawai dilembaga

pemerintahan sering memberikan motivasi kepada anaknya agar belajar lebih giat, apalagi setiap mendekati ulangan.

### **3) Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan merupakan suatu hal yang sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar mengajar, lingkungan yang memberikan rasa aman dan memungkinkan untuk berkomunikasi dengan guru, teman dan lingkungan sekitarnya sangat mendukung terhadap keberhasilan pendidikan.

## **C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat dianalisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah disajikan.

### **1. Pembelajaran Matematika di SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika di SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara ini terlaksana dengan cukup baik, hal ini dengan adanya perencanaan, materi yang diberikan, metode dan alat yang digunakan, adanya aktifitas guru dan siswa pada saat pembelajaran serta dilaksanakannya evaluasi. Walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi, untuk selanjutnya pembelajaran matematika belum mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan data yang disajikan.

### **a. Perencanaan**

Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan. Perencanaan pembelajaran ini tertuang dalam AMP, program semester dan satuan pelajaran. Berdasarkan penyajian data guru matematika SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara hanya membuat satuan pengajaran yang mengacu pada KTSP.

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting bagi guru. Sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan tercapainya sasaran yang diinginkan. Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan. Perencanaan pembelajaran ini tertuang dalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan program semester.

Pembuatan perencanaan memang ditunjang oleh skill guru yang mengajar, apalagi guru kelas yang mengajar semua mata pelajaran kecuali pendidikan agama islam dan olahraga.

Di SDLB Negeri Sungai Malang kebanyakan guru mempunyai basik pendidikan sarjana pendidikan, ini sangat menunjang terhadap pendidikan. Namun dalam hal perencanaan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar sangat perlu ditingkatkan.

Berdasarkan penyajian data di kelas 1, guru tersebut kadang-kadang membuat perencanaan pembelajaran yaitu berupa RPP dan silabus serta program semester. Menurut guru, perencanaan yang dibuat terkadang tidak sesuai dengan yang direncanakan. Namun pada dasarnya guru tetap memperhatikan kemampuan kedalaman materi, tujuan, metode serta alokasi waktu yang tersedia terhadap

siswa yang menderita kelainan. Jadi dalam hal perencanaan pembelajaran di SDLB Negeri Sungai Malang masih belum cukup terlaksana dengan baik, karena kadang-kadang saja guru membuat RPP, silabus dan program semester.

#### **b. Materi**

Materi pembelajaran di SDLB pada dasarnya sama dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dasar pada umumnya. Namun untuk siswa tuna grahita ringan materi diberikan secara bertahap karena mereka lamban dalam memahami pelajaran.

Materi merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Berdasarkan penyajian materi pelajaran matematika yang diberikan pada SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara ini sesuai dengan kurikulum yang ada. Tetapi materi yang diberikan pun kadang tidak mencukupi dengan alokasi waktu yang tersedia, karena siswa tersebut juga memerlukan keterampilan untuk bekal mereka. Maka disini guru harus mampu memilih materi yang memang perlu diberikan kepada siswa yang memiliki kelainan tersebut.

Berdasarkan penyajian data menurut guru dalam menyampaikan materi pelajaran bahwa siswa tuna grahita ringan diberikan pengajaran yang diindividualisasikan, yang berarti pengajaran yang diberikan kepada setiap siswa meskipun mereka belajar bersama dengan bidang studi yang sama tetapi kedalaman dan keluasaan materi pelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan tiap siswa. Jadi guru menyesuaikan materi dengan kemampuan dan kebutuhan siswanya.

### **c. Metode**

Metode merupakan strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode, Penggunaan metode yang bervariasi dapat menimbulkan semangat siswa. Metode adalah satu cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam proses interaksi belajar mengajar. Metode yang digunakan guru harus bervariasi sesuai dengan tujuan yang dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli pendidikan.

Berdasarkan penyajian data, metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika pada SDLB Negeri Sungai Malang ini cukup baik. Dan siswa memahami penjelasan guru, walaupun dilakukan secara berulang-ulang mengingat kemampuan fisik dan mental siswa yang lemah. Untuk metode latihan dan demonstrasi perlu adanya pendekatan individual. Sehingga terlihat peranan guru sebagai pembimbing terhadap kesalahan yang dilakukan siswa dan berupaya memberdayakan metode pembelajaran.

Metode merupakan strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode yang bervariasi dapat menimbulkan motivasi dan semangat mengajar siswa. Berdasarkan penyajian data, metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika ini cukup baik dan terlaksana. Dari hal tersebut siswa cukup mampu memahami penjelasan guru. Walaupun dilakukan secara berulang-ulang mengingat kemampuan fisik dan mental siswa yang lemah. Untuk metode latihan

dan demonstrasi perlu adanya pendekatan individual disamping adanya pendekatan kelompok. Sehingga terlihat peranan guru sebagai pembimbing terhadap kesalahan yang dilakukan siswa dan berupaya memberdayakan metode pembelajaran yang bervariasi.

#### **d. Media**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Dalam pembelajaran media memiliki peranan yang penting sebagai penunjang pelajaran. Karena media dapat memperjelas pembelajaran. Pada SDLB Negeri Sungai Malang media yang berkenaan dengan pembelajaran matematika masih cukup memadai karena berupa gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa, seperti gambar-gambar binatang dan poster angka yang berwarna-warni sehingga siswa merasa tertarik untuk memperhatikan dan mempelajari.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya materi pelajaran atau pesan

yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Lebih parah lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.

#### **e. Aktivitas Guru dalam Mengajar**

Pada saat pembelajaran matematika di SDLB Negeri Sungai Malang ada beberapa aktifitas yang harus dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam memulai pelajaran guru menyuruh siswa mengeluarkan semua peralatan belajar kemudian mengadakan pre tes dan menanyakan materi selanjutnya melakukan appersepsi.

Sebelum pelajaran dimulai guru menyuruh siswa untuk mencatat materi yang telah dituliskan di papan tulis. Dan sering pula guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang dibahas, namun siswa hanya diam saja. Dan pada saat pelajaran telah berlangsung pun masih ada siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri, sehingga diperlukan kesabaran dan teguran yang lemah lembut dari seorang guru.

Pada akhir pelajaran guru menyimpulkan dan terkadang melakukan pos tes jika waktunya memungkinkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar cukup lancar, meskipun masih ada hal-hal yang diperhatikan.

#### **f. Aktivitas Siswa dalam Belajar**

Anak-anak yang memiliki kelainan pada SDLB Amuntai ini dengan tekun mengikuti pelajaran. Dalam belajar mereka dikelompokkan berdasarkan

kemampuan yang mereka miliki. Sedangkan dalam proses belajar mengajar SDLB ini menggunakan system individual.

Bagi siswa yang memiliki kelainan tunagrahita ini juga menggunakan system klasikal dan individual. Dalam pembelajaran anak tunagrahita tergolong anak yang sulit untuk dididik karena intelegensinya dibawah rata-rata anak normal lainnya. Anak tuna grahita ringan merupakan salah satu anak luar biasa yang termasuk golongan anak berkelainan mental, kemampuan intelektualnya berada di bawah rata-rata, kemampuan berfikirnya rendah, perhatian dan daya ingatnya lemah, sukar berfikir abstrak, serta tidak mampu berfikir yang logis. Mereka yang masih mempunyai kemungkinan untuk memperoleh pendidikan dalam bidang, membaca, menulis dan berhitung suatu tingkat tertentu serta dapat mempelajari ketrampilan atau permainan. Perhatian dan ingatan anak tuna grahita lemah, tidak dapat memperhatikan sesuatu hal dengan serius dan lama, sebentar saja perhatian anak tuna grahita akan berpindah pada persoalan lain, apalagi dalam hal memperhatikan pelajaran, anak tuna grahita cepat merasa bosan.

Bagi siswa tuna rungu yang paling diprioritaskan adalah keterampilan dalam berkomunikasi, sedangkan bagi siswa tunagrahita yang paling ditekankan dan dipahamkan yaitu bagaimana mengenai diri sendiri, berkomunikasi dengan sopan disamping pelajaran membaca dan menulis.

#### **g. Evaluasi**

Tahap akhir dari pembelajaran adalah evaluasi, dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pelajaran pendidikan matematika cukup baik, hal ini terlihat saat guru mengadakan tes awal dan evaluasi dalam bentuk tes tertulis di akhir pokok bahasan, sedangkan pos tes pada akhir pelajaran belum terlaksana karena keterbatasan waktu dan adanya keinginan dari siswa yang ingin selalu keluar masuk kelas. Adapun bentuk evaluasi yaitu prestasi belajar matematika dan sikap siswa selama satu semester.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Matematika di SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika yaitu:

### **a. Faktor Guru**

#### **1) Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran matematika. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik. Namun sebaliknya latar belakang yang tidak sesuai akan berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran.

Dari data yang diperoleh pada SDLB Negeri Sungai Malang ini, bahwa guru kelas 1 adalah lulusan SGPLB dengan jurusan tuna grahita (C). Dengan demikian guru tidak akan kesulitan lagi dalam menghadapi siswa-siswa di SDLB karena jalur yang sesuai dengan pendidikan mereka.

## **2) Pengalaman Mengajar**

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran matematika, sebagaimana diketahui pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang. Pengalaman mengajar yang yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran cukup berpengalaman.

Pada data yang diperoleh diketahui bahwa guru kelas 1 yang mengajar matematika adalah 17 tahun. Dengan demikian dalam mengajar matematika guru cukup berpengalaman dalam mengajar dan hal ini membantu dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa guru matematika SDLB Negeri Sungai Malang memiliki latar belakang sarjana Fakultas Tarbiyah. Hal ini menjadi dasar bahwa hal tersebut baik untuk dapat menjadi guru matematika yang berkualitas dan profesional dibidangnya.

Berkenaan dengan pengalaman guru matematika tersebut dapat dikatakan bahwa cukup profesional dibidangnya dan guru matematika cukup mengetahui bagaimana menghadapi siswa yang memiliki kelainan tersebut, dari membaca buku-buku dan mengikuti penataran-penataran yang diselenggarakan tentang anak-anak yang memiliki kelainan.

## **b. Faktor Siswa**

Faktor siswa juga berpengaruh terhadap pembelajaran matematika. Dalam hal ini terlihat bahwa berkenaan dengan materi pelajaran matematika siswa SDLB Negeri Sungai Malang terlihat cukup menyenangkannya, walaupun dalam keadaan diri mereka kurang mampu. Adapun aktivitas mereka dalam proses belajar mengajar juga terlihat cukup aktif. Hal ini terlihat dari tindakan mereka yang sering berebut dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi pelajaran.

### **1) Minat**

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa minat SDLB cukup baik, ini dapat dilihat dari persiapan mereka sebelum pelajaran dimulai yaitu dengan menyiapkan alat-alat belajar yang akan digunakan walaupun masih dengan bantuan guru.

### **2) Perhatian**

Perhatian juga berperan pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik. Dari penyajian data diketahui bahwa perhatian siswa tertuju pada saat guru menjelaskan dan pada saat guru memberikan soal-soal setelah guru memberikan penjelasan.

## **c. Faktor Fasilitas**

Kelengkapan fasilitas dalam sebuah lembaga pendidikan sangat menunjang terhadap suatu keberhasilan, baik itu ruang belajar dan isinya, alat-alat peraga, buku-buku pegangan dan buku penunjang lainnya sangatlah diperlukan.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa fasilitas yang ada di sekolah cukup lengkap, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

#### **d. Faktor Lingkungan**

Lingkungan lokasi belajar SDLB Negeri Sungai Malang merupakan lingkungan yang berada dipusat kota Amuntai yaitu dekat dengan kebisingan lalu lalang kendaraan bermotor sehingga pembelajaran agak sedikit terganggu dengan suara kendaraan bermotor tersebut. Akan tetapi hal tersebut tidaklah menyurutkan semangat belajar guru dan siswa.

##### **1) Lingkungan Sekolah**

Proses belajar mengajar akan berjalan akan berjalan dengan nyaman jika dilingkungan sekolah juga nyaman. Dari penyajian data bahwa letak gedung SDLB dekat dengan jalan raya, sehingga hal tersebut kurang mendukung terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Tetapi di sini guru bisa mensiasati dengan menutup kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

##### **2) Lingkungan Keluarga**

Keluarga tidak kalah pentingnya dalam dunia pendidikan, karena keluarga adalah sekolah pertama bagi anak sebelum ia sekolah di lembaga formal, dan keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan alami.

Dari penyajian data bahwa siswa yang latar belakang orang tuanya adalah pedagang jarang memberikan motivasi terhadap anaknya karena kesibukan mereka yang seharian berada di pasar, sedangkan siswa yang dengan latar belakang orang tuanya adalah guru maupun yang bekerja dilembaga pemerintahan sering memotivasi anaknya dalam belajar.

### **3) Lingkungan Masyarakat**

Masyarakat merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam terlaksana dan suksesnya pendidikan. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa masyarakat juga memperhatikan dan mempunyai kepedulian terhadap anak-anak yang mempunyai kelainan.